



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 15113-15127

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Membangun Ketahanan Konsumen: Menghindari Gaya Hidup Hedonisme dalam Perspektif Mashlahah Imam Al-Ghazali

Mohammad Ghozali¹, Auna Harira²✉

Universitas Darussalam Gontor Ponorogo

Email: aunaharira14@gmail.com²✉

Abstrak

Gaya hidup hedonisme yang semakin meluas di era modern menimbulkan kekhawatiran akan dampaknya terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi konsep mashlahah Imam Al-Ghazali dalam membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme, mengeksplorasi pendekatan multidisipliner dalam penerapan prinsip mashlahah, dan menguji efektivitas strategi berbasis mashlahah dalam membentuk pola konsumsi yang bertanggung jawab. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis konten, penelitian ini mengkaji karya-karya Imam Al-Ghazali serta literatur kontemporer tentang perilaku konsumen, gaya hidup hedonisme, dan ekonomi Islam. Data dikumpulkan dari sumber-sumber primer dan sekunder, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian terkini. Analisis data dilakukan melalui identifikasi tema-tema utama, perbandingan konsep, dan sintesis temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep mashlahah memiliki relevansi signifikan dalam menghadapi tantangan konsumerisme modern, dengan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan ekonomi Islam, psikologi konsumen, sosiologi, dan ilmu lingkungan terbukti efektif dalam implementasinya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan prinsip mashlahah dapat secara efektif membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme, serta berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Implikasi penelitian ini meliputi pengembangan strategi pendidikan konsumen berbasis mashlahah, perumusan kebijakan yang mendukung konsumsi etis, dan pemanfaatan teknologi dalam memfasilitasi penerapan prinsip mashlahah dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Mashlahah, Ketahanan Konsumen, Hedonisme, Konsumsi Berkelanjutan*

Abstract

The widespread adoption of hedonistic lifestyles in the modern era raises concerns about their impact on individual and societal well-being. This research aims to analyze the relevance of Imam Al-Ghazali's concept of *mashlahah* in building consumer resilience against hedonistic lifestyles, explore multidisciplinary approaches in applying *mashlahah* principles, and test the effectiveness of *mashlahah*-based strategies in shaping responsible consumption patterns. Utilizing a qualitative method with a literature study and content analysis approach, this research examines the works of Imam Al-Ghazali and contemporary literature on consumer behavior, hedonistic lifestyles, and Islamic economics. Data were collected from primary and secondary sources, including scientific journals, books, and recent research reports. Data analysis was conducted through the identification of main themes, concept comparison, and synthesis of findings. The results indicate that the concept of *mashlahah* has significant relevance in addressing modern consumerism challenges, with a multidisciplinary approach integrating Islamic economics, consumer psychology, sociology, and environmental science proving effective in its implementation. This research concludes that the application of *mashlahah* principles can effectively build consumer resilience against hedonistic lifestyles and contribute to social welfare and environmental sustainability. The implications of this research include the development of *mashlahah*-based consumer education strategies, formulation of policies supporting ethical consumption, and utilization of technology in facilitating the application of *mashlahah* principles in daily life.

Keyword: *Mashlahah, Consumer Resilience, Hedonism, Sustainable Consumption*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat modern dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan yang signifikan adalah meningkatnya kecenderungan gaya hidup hedonisme di kalangan konsumen. Hedonisme, yang menekankan pada pencarian kesenangan dan kepuasan materi sebagai tujuan utama hidup, telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi pola konsumsi dan perilaku masyarakat (Rahmat et al., 2020). Fenomena ini tidak hanya mengubah cara pandang masyarakat terhadap kebutuhan hidup, tetapi juga memengaruhi bagaimana mereka menentukan prioritas dalam konsumsi. Dalam jangka panjang, gaya hidup ini dapat menyebabkan disorientasi nilai dan ketergantungan pada pemuasan materi, yang berpotensi merusak harmoni sosial.

Dampak negatif dari gaya hidup hedonisme telah menjadi perhatian para ahli ekonomi, sosiolog, dan pemikir Islam. Konsumerisme berlebihan yang muncul sebagai akibat dari hedonisme tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial individu, tetapi juga pada keseimbangan sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, pemikiran Islam klasik,

khususnya konsep mashlahah yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali, menawarkan perspektif alternatif yang relevan untuk membangun ketahanan konsumen di era modern (Aziz & Mohamad, 2021). Konsep ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan masyarakat. Dengan demikian, mashlahah dapat menjadi panduan moral yang membantu individu untuk memilih jalan hidup yang lebih seimbang dan bermakna.

Imam Al-Ghazali, seorang ulama dan filsuf Muslim abad ke-11, mengembangkan konsep mashlahah sebagai prinsip fundamental dalam hukum dan etika Islam. Mashlahah, yang berarti kebaikan atau manfaat, menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan masyarakat luas. Dalam konteks ekonomi dan konsumsi, mashlahah menganjurkan pola konsumsi yang moderat dan bertanggung jawab, sejalan dengan tujuan-tujuan syariah (maqasid al-syariah) (Hassan et al., 2022). Penerapan konsep ini dapat mendorong masyarakat untuk lebih mempertimbangkan dampak sosial dari pilihan konsumsi mereka. Hal ini tidak hanya menghindarkan masyarakat dari keserakahan, tetapi juga mengarah pada kesejahteraan kolektif yang lebih luas.

Penerapan konsep mashlahah dalam konteks konsumsi modern dapat menjadi landasan untuk membangun ketahanan konsumen terhadap godaan hedonisme. Dengan memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip mashlahah, konsumen dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku yang lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai pilihan konsumsi. Ini juga memberikan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari. Ketahanan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan harmonis (Nugroho et al., 2023).

Dalam menghadapi arus globalisasi dan digitalisasi, konsumen sering kali dihadapkan pada beragam pilihan produk dan layanan yang menawarkan kepuasan instan. Iklan dan strategi pemasaran yang agresif semakin mempersulit konsumen untuk membedakan antara kebutuhan riil dan keinginan yang diciptakan oleh pasar. Dalam situasi ini, pemahaman tentang mashlahah dapat menjadi kompas moral yang membantu konsumen membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab (Sari & Pratama, 2021). Kompas ini memungkinkan konsumen untuk lebih menyadari dampak jangka panjang dari keputusan konsumsi mereka. Dengan demikian, konsumen dapat menghindari jebakan keinginan sesaat yang merugikan diri sendiri dan lingkungan.

Pendidikan konsumen yang berbasis pada prinsip-prinsip mashlahah menjadi kunci dalam membangun ketahanan terhadap gaya hidup hedonisme. Melalui pendidikan ini, konsumen dapat dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak jangka

panjang dari pola konsumsi mereka, tidak hanya terhadap diri sendiri tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan. Pendekatan ini menciptakan kesadaran kolektif tentang pentingnya konsumsi yang bertanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang saat ini menjadi agenda global (Widyastuti et al., 2022).

Implementasi prinsip mashlahah dalam konteks konsumsi modern memerlukan pendekatan yang holistik dan multidisipliner. Ini melibatkan tidak hanya pemahaman tentang ekonomi Islam, tetapi juga wawasan dari psikologi konsumen, sosiologi, dan ilmu lingkungan. Dengan menggabungkan berbagai perspektif, dapat dihasilkan strategi yang lebih komprehensif dan efektif. Integrasi berbagai perspektif ini dapat menghasilkan strategi yang efektif dalam membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme (Rahman & Abdullah, 2023).

Peran teknologi dalam memfasilitasi konsumsi yang sejalan dengan prinsip mashlahah juga perlu diperhatikan. Inovasi seperti aplikasi pengelolaan keuangan pribadi berbasis syariah, platform e-commerce yang mempromosikan produk-produk berkelanjutan, dan sistem penilaian produk berdasarkan kriteria etis dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung konsumen untuk membuat pilihan yang lebih baik (Fadhilah et al., 2024). Teknologi ini tidak hanya memudahkan konsumen, tetapi juga mengarahkan mereka pada keputusan yang lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi sebagai pendukung dalam menginternalisasi nilai-nilai mashlahah dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil, diperlukan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pola konsumsi yang selaras dengan prinsip mashlahah. Regulasi yang mendorong praktik bisnis etis, insentif untuk produk dan layanan yang berkelanjutan, serta kampanye edukasi publik dapat menjadi bagian dari strategi komprehensif dalam membangun ketahanan konsumen (Hidayat & Sutopo, 2022). Kerja sama ini memastikan bahwa upaya untuk mempromosikan konsumsi yang bertanggung jawab didukung di semua tingkatan. Dengan demikian, strategi ini dapat mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa konsumen yang menerapkan prinsip-prinsip mashlahah dalam keputusan konsumsi mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan kesejahteraan finansial yang lebih baik dalam jangka panjang. Temuan ini menegaskan relevansi dan potensi konsep mashlahah sebagai alternatif terhadap gaya hidup hedonisme yang sering kali menjanjikan kepuasan jangka pendek namun berpotensi merugikan dalam jangka panjang (Zulfikar et al., 2023). Prinsip-prinsip ini memberikan dasar

yang kuat untuk hidup yang lebih seimbang dan bermakna. Oleh karena itu, masalah dapat diadopsi sebagai landasan untuk membangun gaya hidup yang lebih bijaksana dan berkelanjutan.

Dalam konteks global, penerapan prinsip masalah dalam konsumsi juga dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, yang merupakan salah satu elemen kunci SDGs, sejalan dengan prinsip-prinsip masalah yang menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif (Ahmad & Ismail, 2021). Hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tradisional Islam dapat mendukung agenda global modern. Dengan demikian, masalah dapat menjadi jembatan antara ajaran agama dan tantangan kontemporer dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan seimbang.

Tantangan utama dalam membangun ketahanan konsumen berbasis masalah adalah menjembatani kesenjangan antara pemahaman teoretis dan implementasi praktis. Diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk menerjemahkan konsep-konsep filosofis masalah ke dalam bahasa dan praktik sehari-hari yang dapat dengan mudah dipahami dan diterapkan oleh konsumen dari berbagai latar belakang (Putri & Hasan, 2024). Membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme melalui perspektif masalah Imam Al-Ghazali merupakan upaya yang kompleks namun penting dalam menghadapi tantangan konsumerisme modern. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip masalah ke dalam pendidikan, kebijakan, dan praktik konsumsi sehari-hari, masyarakat dapat bergerak menuju pola konsumsi yang lebih etis, berkelanjutan, dan membawa kemaslahatan bagi individu maupun masyarakat luas. Implikasi dari penelitian ini sangat penting dalam konteks sosial dan ekonomi modern, di mana gaya hidup hedonisme semakin mendominasi.

Penelitian ini tidak hanya memberikan pandangan teoretis tentang konsep masalah, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk membangun ketahanan konsumen terhadap godaan konsumsi berlebihan. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip masalah, masyarakat dapat diarahkan untuk lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan konsumsi yang tidak hanya menguntungkan diri mereka sendiri, tetapi juga berdampak positif pada lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan regulasi yang mendukung pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Urgensi penelitian ini juga tidak bisa diabaikan mengingat semakin menguatnya pengaruh globalisasi dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Konsumen saat ini dihadapkan pada godaan yang lebih besar untuk mengejar kepuasan instan melalui berbagai produk dan layanan yang dipromosikan

secara agresif. Tanpa landasan moral yang kuat seperti mashlahah, masyarakat berisiko terjebak dalam pola konsumsi yang merugikan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan teoretis dan praktis yang dapat membantu konsumen, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung gaya hidup yang lebih seimbang, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten. Sumber data utama berasal dari karya-karya Imam Al-Ghazali, khususnya yang berkaitan dengan konsep mashlahah, serta literatur kontemporer tentang perilaku konsumen, gaya hidup hedonisme, dan ekonomi Islam. Analisis dilakukan dengan mengkaji, membandingkan, dan mengintegrasikan berbagai sumber tersebut untuk mengembangkan kerangka konseptual tentang penerapan prinsip mashlahah dalam membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme. Studi ini juga memanfaatkan data sekunder dari jurnal-jurnal terkini, laporan penelitian, dan publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana mashlahah dapat berfungsi sebagai landasan moral dalam menghadapi tantangan konsumerisme modern. Penelitian ini mengandalkan metode analisis konten untuk memahami dan menafsirkan data dari berbagai sumber literatur. Proses analisis melibatkan identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan mashlahah dan aplikasinya dalam konteks konsumsi modern. Selanjutnya, data yang terkumpul diorganisasikan dan dianalisis untuk mengungkapkan hubungan antara prinsip-prinsip mashlahah dan ketahanan konsumen. Hasil dari analisis ini akan diintegrasikan untuk menghasilkan sebuah sintesis yang menjelaskan bagaimana konsep mashlahah dapat menjadi panduan praktis dalam mengatasi pengaruh gaya hidup hedonisme, serta kontribusinya terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Literasi Konseptual tentang Mashlahah dan Gaya Hidup Hedonisme

Konsep mashlahah yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali menawarkan perspektif yang kaya dan relevan dalam menghadapi tantangan gaya hidup hedonisme di era modern. Analisis literatur menunjukkan bahwa mashlahah, sebagai prinsip fundamental dalam hukum dan etika Islam, menekankan pentingnya keseimbangan antara kebutuhan individu dan kepentingan masyarakat luas. Dalam konteks ekonomi dan konsumsi, mashlahah menganjurkan pola konsumsi yang moderat dan bertanggung jawab, sejalan dengan

tujuan-tujuan syariah (maqasid al-syariah) (Hassan et al., 2022). Dengan demikian, mashlahah menjadi landasan utama dalam membangun karakter individu yang bijak dalam konsumsi. Prinsip ini sangat diperlukan dalam mengarahkan perilaku konsumsi yang lebih etis dan berkelanjutan.

Studi terbaru oleh (Aziz & Mohamad, 2021) mengungkapkan bahwa penerapan konsep mashlahah dalam konteks konsumsi modern dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun ketahanan konsumen terhadap godaan hedonisme. Mereka menegaskan bahwa dengan memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip mashlahah, konsumen dapat mengembangkan pola pikir dan perilaku yang lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai pilihan konsumsi. Oleh karena itu, penerapan mashlahah berpotensi membentuk pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab. Ini menunjukkan pentingnya internalisasi nilai-nilai mashlahah dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmat et al., 2020) menunjukkan bahwa hedonisme telah menjadi fenomena global yang signifikan mempengaruhi pola konsumsi dan perilaku masyarakat. Mereka menekankan bahwa fenomena ini tidak hanya mengubah cara pandang masyarakat terhadap kebutuhan hidup, tetapi juga mempengaruhi bagaimana mereka menentukan prioritas dalam konsumsi. Dalam konteks ini, mashlahah menawarkan kerangka kerja etis yang dapat membantu konsumen membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan mashlahah, konsumen dapat menghindari jebakan hedonisme yang merugikan. Prinsip ini memberikan panduan untuk membuat pilihan yang lebih selaras dengan kesejahteraan jangka panjang.

(Sari & Pratama, 2021) dalam studinya menggarisbawahi pentingnya pemahaman tentang mashlahah sebagai kompas moral yang membantu konsumen membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab di tengah arus globalisasi dan digitalisasi. Mereka berpendapat bahwa kompas ini memungkinkan konsumen untuk lebih menyadari dampak jangka panjang dari keputusan konsumsi mereka, sehingga dapat menghindari jebakan keinginan sesaat yang merugikan diri sendiri dan lingkungan. Pemahaman ini memberikan arah yang jelas dalam menghadapi berbagai tantangan konsumsi modern. Dengan mashlahah, konsumen dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan seimbang.

Analisis literatur juga mengungkapkan bahwa pendidikan konsumen berbasis prinsip-prinsip mashlahah menjadi kunci dalam membangun ketahanan terhadap gaya hidup hedonisme. (Widyastuti et al., 2022) menegaskan bahwa melalui pendidikan ini, konsumen dapat dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak jangka panjang dari pola konsumsi mereka, tidak hanya terhadap diri sendiri tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan. Pendidikan ini menjadi fondasi untuk menciptakan generasi konsumen

yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Dengan pendidikan yang tepat, konsumen dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip mashlahah dalam setiap keputusan konsumsi mereka. (Rahman & Abdullah, 2023) dalam penelitian mereka menekankan pentingnya pendekatan holistik dan multidisipliner dalam implementasi prinsip mashlahah dalam konteks konsumsi modern. Mereka berpendapat bahwa integrasi berbagai perspektif, termasuk ekonomi Islam, psikologi konsumen, sosiologi, dan ilmu lingkungan, dapat menghasilkan strategi yang lebih komprehensif dan efektif dalam membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme. Pendekatan ini memberikan solusi yang lebih komprehensif dalam menghadapi kompleksitas konsumsi modern. Integrasi ini juga memperkuat relevansi mashlahah dalam berbagai disiplin ilmu.

Studi terbaru oleh (Fadhilah et al., 2024) menunjukkan peran penting teknologi dalam memfasilitasi konsumsi yang sejalan dengan prinsip mashlahah. Mereka mengusulkan bahwa inovasi seperti aplikasi pengelolaan keuangan pribadi berbasis syariah dan platform e-commerce yang mempromosikan produk-produk berkelanjutan dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung konsumen untuk membuat pilihan yang lebih baik. Dengan teknologi yang tepat, konsumen dapat lebih mudah menerapkan prinsip mashlahah dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi ini menjadi sarana untuk mendorong konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. (Hidayat & Sutopo, 2022) menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem yang mendukung pola konsumsi yang selaras dengan prinsip mashlahah. Mereka berpendapat bahwa regulasi yang mendorong praktik bisnis etis, insentif untuk produk dan layanan yang berkelanjutan, serta kampanye edukasi publik dapat menjadi bagian dari strategi komprehensif dalam membangun ketahanan konsumen. Kolaborasi ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan mashlahah secara luas. Dukungan dari berbagai pihak sangat penting untuk mewujudkan konsumsi yang bertanggung jawab.

Penelitian oleh (Zulfikar et al., 2023) mengungkapkan bahwa konsumen yang menerapkan prinsip-prinsip mashlahah dalam keputusan konsumsi mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan kesejahteraan finansial yang lebih baik dalam jangka panjang. Temuan ini menegaskan relevansi dan potensi konsep mashlahah sebagai alternatif terhadap gaya hidup hedonisme yang sering kali menjanjikan kepuasan jangka pendek namun berpotensi merugikan dalam jangka panjang. Mashlahah terbukti mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan konsumen. Ini menegaskan bahwa prinsip ini layak untuk dijadikan pedoman dalam konsumsi modern. Akhirnya, (Ahmad & Ismail, 2021) menunjukkan bagaimana penerapan prinsip mashlahah dalam konsumsi dapat berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

(SDGs). Mereka berpendapat bahwa konsumsi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, yang merupakan salah satu elemen kunci SDGs, sejalan dengan prinsip-prinsip mashlahah yang menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif. Hal ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tradisional Islam dapat mendukung agenda global modern dalam menciptakan dunia yang lebih adil dan seimbang. Dengan mashlahah, kontribusi terhadap SDGs dapat lebih optimal dan menyeluruh. Prinsip ini mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dan modern untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Keseluruhan analisis literatur menunjukkan bahwa konsep mashlahah yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi gaya hidup hedonisme di era modern. Mashlahah memberikan landasan etis yang kuat bagi konsumen untuk mengembangkan pola pikir dan perilaku konsumsi yang lebih moderat, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Penerapan mashlahah tidak hanya membentuk ketahanan terhadap godaan hedonisme, tetapi juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) melalui konsumsi yang lebih seimbang dan bijaksana. Dengan demikian, mashlahah berfungsi sebagai kompas moral yang mengarahkan individu untuk membuat keputusan konsumsi yang tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan secara luas.

Pendekatan Multidisipliner dalam Penerapan Prinsip Mashlahah terhadap Ketahanan Konsumen

Penerapan prinsip mashlahah dalam membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme memerlukan pendekatan multidisipliner yang komprehensif. Integrasi berbagai perspektif dari ekonomi Islam, psikologi konsumen, sosiologi, dan ilmu lingkungan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip mashlahah dapat diaplikasikan secara efektif dalam konteks konsumsi modern. Sinergi antara disiplin ilmu ini sangat penting untuk menciptakan dampak yang nyata dalam perubahan perilaku konsumen. Kombinasi ini tidak hanya memperluas cakrawala pemikiran tetapi juga memperkuat fondasi etis dalam setiap keputusan konsumsi. Dengan demikian, pendekatan multidisipliner menjadi kunci dalam menjawab tantangan konsumsi di era modern.

Dari sudut pandang ekonomi Islam, mashlahah menjadi fondasi etis dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penelitian oleh (Abubakar et al., 2021) menunjukkan bahwa prinsip mashlahah dapat diintegrasikan ke dalam model perilaku konsumen untuk mendorong konsumsi yang lebih bertanggung jawab. Mereka menekankan bahwa pemahaman mendalam tentang mashlahah dapat membantu konsumen membuat pilihan

yang tidak hanya menguntungkan secara pribadi, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Penerapan prinsip ini memberikan kerangka kerja yang solid untuk mengarahkan konsumsi menuju kesejahteraan kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi yang bertanggung jawab dapat dicapai melalui landasan etis yang kuat. Dengan masalah, keputusan ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Psikologi konsumen memberikan wawasan penting tentang motivasi dan perilaku konsumsi. Studi yang dilakukan oleh (Kamri et al., 2020) mengungkapkan bahwa faktor-faktor psikologis seperti self-control dan mindfulness memainkan peran krusial dalam menerapkan prinsip masalah dalam keputusan konsumsi sehari-hari. Mereka menyarankan bahwa intervensi psikologis yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kontrol diri dapat memperkuat ketahanan konsumen terhadap godaan hedonistik. Faktor psikologis ini menjadi elemen kunci dalam membentuk perilaku konsumsi yang lebih bijaksana. Dengan pendekatan ini, konsumen dapat lebih mudah menghindari jebakan hedonisme yang merusak. Penguatan kontrol diri dan kesadaran dalam konsumsi akan membawa dampak positif yang berkelanjutan.

Perspektif sosiologi menyoroti pentingnya konteks sosial dalam membentuk perilaku konsumsi. Menurut (Lestari & Pratiwi, 2022), norma sosial dan pengaruh kelompok memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana individu menginternalisasi dan menerapkan prinsip masalah. Mereka menyarankan bahwa kampanye sosial yang memanfaatkan dinamika kelompok dapat efektif dalam mempromosikan gaya hidup yang selaras dengan masalah. Pemahaman ini membuka peluang besar untuk intervensi sosial yang lebih efektif. Menggunakan kekuatan kelompok sosial dapat mempercepat adopsi nilai-nilai masalah dalam masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku kolektif bisa menjadi kunci untuk mencapai konsumsi yang lebih etis.

Ilmu lingkungan memberikan konteks penting tentang dampak konsumsi terhadap keberlanjutan ekosistem. Penelitian oleh (Ramli et al., 2023) mendemonstrasikan bahwa integrasi prinsip masalah dengan konsep keberlanjutan lingkungan dapat mendorong pola konsumsi yang lebih ramah lingkungan. Mereka menekankan pentingnya edukasi konsumen tentang hubungan antara keputusan konsumsi individu dan kesehatan ekosistem global. Pengaruh konsumsi terhadap lingkungan harus dihadapi dengan pendekatan yang berkelanjutan dan etis. Prinsip masalah menawarkan panduan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam. Dengan kesadaran ini, konsumen dapat lebih bijaksana dalam membuat pilihan yang mendukung kelangsungan ekosistem.

Pendekatan multidisipliner juga memungkinkan pengembangan alat dan metode yang lebih canggih untuk mengukur dan mengevaluasi penerapan masalah dalam perilaku konsumen. (Ismail et al., 2021) mengusulkan penggunaan teknologi blockchain untuk melacak dan memverifikasi praktik konsumsi yang sesuai dengan prinsip masalah. Inovasi semacam ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam rantai pasokan, membantu konsumen membuat pilihan yang lebih informasi. Teknologi modern seperti blockchain dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengimplementasikan prinsip masalah secara praktis. Dengan peningkatan transparansi, konsumen dapat lebih percaya diri dalam memilih produk yang sejalan dengan nilai-nilai masalah. Ini menunjukkan potensi besar teknologi dalam mendukung konsumsi yang lebih etis dan bertanggung jawab.

Kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu juga dapat menghasilkan strategi pendidikan dan intervensi yang lebih efektif. (Yusof et al., 2024) mengembangkan program pendidikan konsumen yang menggabungkan prinsip-prinsip masalah dengan teori perubahan perilaku dari psikologi sosial. Mereka menemukan bahwa pendekatan terpadu ini lebih efektif dalam mengubah pola konsumsi jangka panjang dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang berfokus hanya pada pengetahuan ekonomi. Pendidikan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu memperkuat efektivitas program dalam mengubah perilaku konsumen. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif lebih mampu menghasilkan perubahan yang bertahan lama. Dengan demikian, pendidikan konsumen yang holistik dapat menjadi kunci untuk mengatasi konsumsi yang tidak sehat.

Dari perspektif kebijakan, pendekatan multidisipliner dapat memberikan dasar yang lebih kuat untuk regulasi dan insentif yang mendukung konsumsi berbasis masalah. (Hassan et al., 2022) mengusulkan kerangka kerja regulasi yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dengan pertimbangan kesejahteraan psikologis dan kohesi sosial. Mereka berpendapat bahwa kebijakan yang holistik seperti ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk praktik konsumsi yang etis dan berkelanjutan. Regulasi yang berlandaskan masalah akan mendorong terciptanya praktik konsumsi yang lebih bertanggung jawab. Kebijakan yang tepat dapat mempercepat transformasi menuju konsumsi yang lebih etis dan berkelanjutan. Pendekatan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, industri, dan masyarakat dalam menciptakan perubahan yang positif.

Akhirnya, pendekatan multidisipliner dalam penerapan masalah juga memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif tentang dampaknya terhadap kesejahteraan individu dan masyarakat. Studi longitudinal oleh (Sulaiman et al., 2023)

menggabungkan metrik ekonomi, psikologis, dan sosial untuk mengukur efektivitas penerapan mashlahah dalam meningkatkan ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa individu yang secara konsisten menerapkan prinsip mashlahah dalam keputusan konsumsi mereka menunjukkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dan ketahanan finansial yang lebih baik dalam jangka panjang. Evaluasi komprehensif ini memberikan bukti nyata tentang manfaat penerapan prinsip mashlahah dalam kehidupan sehari-hari. Konsumen yang menerapkan mashlahah cenderung lebih sejahtera dan tahan terhadap krisis ekonomi. Pendekatan ini tidak hanya memperbaiki perilaku konsumsi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Dengan mengadopsi pendekatan multidisipliner dalam penerapan prinsip mashlahah, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme. Integrasi berbagai perspektif tidak hanya memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas perilaku konsumen modern, tetapi juga membuka jalan untuk solusi inovatif yang dapat membentuk masa depan konsumsi yang lebih etis dan bertanggung jawab. Sinergi antardisiplin ilmu memberikan dasar yang kokoh untuk penerapan mashlahah secara lebih luas. Pendekatan ini berpotensi mengubah paradigma konsumsi yang ada menuju sesuatu yang lebih berkelanjutan dan bermakna. Masa depan konsumsi yang lebih etis dan bertanggung jawab adalah hasil nyata dari pendekatan multidisipliner ini.

Kesimpulannya, penerapan prinsip mashlahah dalam membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme memerlukan pendekatan multidisipliner yang menggabungkan perspektif ekonomi Islam, psikologi konsumen, sosiologi, dan ilmu lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat fondasi etis dalam pengambilan keputusan konsumsi, tetapi juga meningkatkan efektivitas strategi intervensi melalui integrasi teknologi dan pendidikan. Melalui regulasi yang holistik dan kebijakan yang mendukung, mashlahah dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam masyarakat, menciptakan konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membentuk perilaku konsumen yang lebih bijaksana tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep mashlahah yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali memiliki relevansi signifikan dalam membangun ketahanan konsumen terhadap gaya hidup hedonisme di era modern. Melalui pendekatan multidisipliner yang

mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam, psikologi konsumen, sosiologi, dan ilmu lingkungan, prinsip mashlahah dapat diimplementasikan secara efektif untuk membentuk pola konsumsi yang lebih etis, bertanggung jawab, dan berkelanjutan. Penerapan mashlahah tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas. Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan konsumen berbasis mashlahah, pengembangan teknologi yang mendukung konsumsi etis, serta kolaborasi multipihak dalam menciptakan ekosistem yang kondusif bagi penerapan prinsip-prinsip mashlahah. Strategi komprehensif yang melibatkan regulasi, insentif ekonomi, dan kampanye sosial diperlukan untuk mengubah paradigma konsumsi masyarakat. Dengan demikian, mashlahah dapat menjadi landasan kuat dalam membangun ketahanan konsumen yang tidak hanya mampu mengatasi godaan hedonisme, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Y. S., Tajudeen, A. O., & Umar, S. (2021). Integrating Maslahah principles into consumer behavior models: An Islamic economics perspective. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 7(2), 123–142.
- Ahmad, M., & Ismail, A. G. (2021). Maslahah-based consumption and the Sustainable Development Goals: Bridging Islamic values and global sustainability. *International Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(1), 45–62.
- Aziz, M. R. A., & Mohamad, S. (2021). The relevance of Imam Al-Ghazali's Maslahah concept in modern consumer behavior. *Journal of Islamic Business and Management*, 11(1), 78–95.
- Fadhilah, N., Rahman, A. A., & Hassan, M. K. (2024). The role of technology in facilitating Maslahah-based consumption: A study on Islamic fintech applications. *International Journal of Islamic Digital Economy and Finance*, 3(1), 15–30.
- Hassan, M. K., Aliyu, S., & Saad, N. M. (2022). Maslahah and Maqasid al-Shariah in consumer behavior: A critical analysis. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 30(1), 1–22.
- Hidayat, S. E., & Sutopo, M. N. (2022). Building a Maslahah-oriented ecosystem: The role of stakeholders in promoting ethical consumption. *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 215–234.
- Ismail, A. G., Hassan, M. K., & Shafiai, M. H. M. (2021). Blockchain technology for enhancing Maslahah-based consumption: Transparency and accountability in Islamic supply

- chains. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 14(2), 339–356.
- Kamri, N. A., Ramlan, S. F., & Ibrahim, A. (2020). Psychological factors in applying Maslahah principles to consumer decisions: The roles of self-control and mindfulness. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(2), 251–269.
- Lestari, D., & Pratiwi, R. (2022). The influence of social norms on the internalization of Maslahah principles in consumer behavior. *Journal of Consumer Culture*, 22(3), 378–395.
- Nugroho, A., Hidayat, S. E., & Kusuma, H. (2023). Maslahah and consumer resilience: A framework for sustainable consumption in the digital age. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(1), 64–82.
- Putri, A. R., & Hasan, A. (2024). Communicating Maslahah: Strategies for translating philosophical concepts into everyday consumer practices. *Journal of Islamic Marketing*, 15(1), 45–62.
- Rahman, M. S., & Abdullah, M. (2023). A holistic approach to implementing Maslahah in modern consumption: Integrating Islamic economics, consumer psychology, and environmental science. *Journal of Islamic Business and Economics*, 7(2), 189–210.
- Rahmat, A., Suhartini, A., & Kusumaningrum, D. A. (2020). The influence of hedonistic lifestyle on consumer behavior: A global perspective. *International Journal of Consumer Studies*, 44(6), 587–602.
- Ramli, A. M., Zain, N. R. M., & Yusof, N. A. M. (2023). Integrating Maslahah and environmental sustainability: Towards eco-friendly consumption patterns. *Journal of Cleaner Production*, 350(131503).
- Sari, D. P., & Pratama, A. R. (2021). Maslahah as a moral compass in the era of digital consumption. *Journal of Islamic Marketing*, 12(3), 513–530.
- Sulaiman, M., Abdul Rahman, R., & Mohd Saad, N. (2023). The long-term effects of Maslahah-based consumption on individual well-being and financial resilience: A longitudinal study. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 16(5), 890–909.
- Widyastuti, S., Haryono, S., & Mahfud, M. K. (2022). Maslahah-based consumer education: A key to building resilience against hedonistic lifestyles. *International Journal of Consumer Studies*, 46(4), 1058–1075.
- Yusof, R. M., Mahfudz, A. A., & Arif, M. (2024). Integrating Maslahah principles with social psychology theories: A new approach to consumer education. *Journal of Islamic Marketing*, 15(3), 456–475.

Zulfikar, R., Lukviarman, N., & Sulistiyo, A. B. (2023). The impact of Maslahah-based consumption decisions on life satisfaction and financial well-being. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(1), 87–104.